

**STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN
BANDAR UDARA DEPATI PARBO KERINCI**

TESIS



AMRI KURNIYADI
NPM : 2010018312050

**Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan memperoleh gelar Magister Teknik Sipil**

**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2023

**STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN BANDAR UDARA
DEPATI PARBO KERINCI**

Oleh :

AMRI KURNIYADI

NPM : 2010018312050

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji, Pada tanggal 16 Agustus 2023

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Rini Mulyani, S.T, M.Sc (Eng)

Pembimbing II



Dr. Eng Khadavi, S.T, M.T

Ketua Program Studi
Magister Teknik Sipil



Dr. Eng Khadavi, S.T, M.T

**STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN BANDAR UDARA
DEPATI PARBO KERINCI**

Oleh :

AMRI KURNIYADI

NPM : 2010018312050

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji, Pada tanggal 18 Agustus 2023

Tim Penguji :

Ketua

Dr. Rini Mulyani, S.T, M.Sc (Eng)

Sekretaris

Dr. Eng Khadavi, S.T, M.T

Anggota

Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc

Anggota

Dr. Ir. Lusi Utama, M.T

Tesis Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Magister Teknik Sipil



Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Dekan,

Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi udara sebagai salah satu sub sektor transportasi yang termuda telah menunjukkan perkembangan yang demikian pesat. Kemajuan di bidang penerbangan telah merubah wajah dan peta perkembangan perekonomian, mobilitas penduduk, dan pembangunan secara luas. Untuk itu pembangunan bandar udara harus direncanakan kapasitasnya, agar mampu melayani kegiatan penerbangan dalam jangka panjang, hal ini berarti melakukan perencanaan ke depan. (Adisasmita, 2017)

Menurut Susanto (2020) pembangunan bandar udara memberi dampak sosial ekonomi bagi kehidupan masyarakat ke depannya, baik secara positif maupun negatif, untuk itu diperlukan dukungan dari pemerintah, baik pemerintah pusat, maupun pemerintah daerah, serta peran dari masyarakat setempat.

Kegiatan perekonomian dan pariwisata di Kabupaten Kerinci tidak terlepas dari adanya dukungan lalu lintas udara yang dapat mempermudah proses kedatangan maupun keberangkatan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, sehingga kegiatan tersebut menjadi lancar.

Sebagian dari potensi wisata yang ada di Kabupaten Kerinci adalah Objek Wisata Danau Kerinci, Danau Gunung Tujuh, Pendakian Gunung Kerinci, Objek Wisata Bukit Khayangan dan masih banyak objek wisata lainnya, oleh sebab itu perlu adanya dukungan moda transportasi, baik darat maupun udara, moda transportasi darat sudah tersedia dan siap mendukung kegiatan pariwisata,

sedangkan moda transportasi udara perlu dikembangkan atau ditingkatkan, guna mendukung dan menunjang kegiatan pariwisata.

Untuk saat ini waktu tempuh yang dibutuhkan dari Kota Jambi menuju Kabupaten Kerinci melalui jalan darat mencapai sepuluh jam, sedangkan waktu tempuh dari Kota Padang ke Kerinci melalui Kabupaten Pesisir Selatan mencapai lima jam. (Waldi, 2021).

Untuk menunjang sektor pariwisata saat ini, Kabupaten Kerinci telah memiliki sebuah bandar udara yang bernama Depati Parbo, kondisi existing bandar udara Depati Parbo pada saat ini memerlukan perluasan lahan, khususnya landasaan pacu (Runway), serta pendukung lainnya, agar kedepannya status bandara ini bisa ditingkatkan dan pesawat Boeing-737 bisa mendarat di bandara ini.



Gambar 1.1. Bandar Udara Depati Parbo
(sumber : Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Depati Parbo Kerinci)

Kondisi existing Bandar Udara Depati Parbo :

Runway : 1.800 M x 30 M

Taxiway : 59,5 M x 15 M

Apron	: 56,5 M x 42 M
Terminal (luas)	: 740 M2
Pesawat Terbesar	: ATR-72 (Maskapai Wings Air)

Pengembangan bandar udara ini sangat perlu dilaksanakan, mengingat bandar udara ini merupakan satu-satunya bandar udara di provinsi Jambi yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan ditingkatkan, total luas lahan existing bandar udara Depati Parbo adalah ± 266.700 M2, berdasarkan data dari Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kabupaten Kerinci, besarnya jumlah lahan yang sudah dibebaskan adalah ± 186.394 M2 dari tahun 2017 sampai dengan 2020. (data terlampir)

Terkait dengan rencana pengembangan tersebut, pembebasan lahan masih terus dilakukan oleh Pemerintah Daerah (Pemda), dan Sampai saat ini wacana pengembangan bandar udara ini tetap ada, hal ini bisa dilihat dari pekerjaan pembebasan lahan, yang masih terus dilaksanakan secara bertahap.

Mengingat bandar udara ini masih berstatus bandar udara perintis, hanya bisa melayani penerbangan dengan jenis pesawat terbesar adalah ATR-72 dengan kapasitas maksimum 50 (lima puluh) penumpang (maskapai Wings Air), panjang landasan pacu (Runway) adalah 1800m x 30m (seribu delapan ratus meter dengan lebar tiga puluh meter).

Berdasarkan data dari Badan Statistik Kabupaten Kerinci, tercatat jumlah penduduk Kabupaten Kerinci adalah 253.863 orang (sensus penduduk 2022), dan jumlah kunjungan wisatawan adalah 258.623 orang (tahun 2019).

Frekuensi kegiatan lalu lintas angkutan udara sebelum pandemi covid19 di bandar udara ini mengalami peningkatan berdasarkan data dan informasi dari pihak bandara, namun semenjak pandemi covid19 rute

penerbangan masih ditutup untuk sementara, sampai saat ini (pasca pandemi covid19), pihak bandara masih menunggu kajian dari pihak terkait, untuk membuka kembali rute penerbangan dari Kerinci ke Kota Jambi (Dirjen Perhubungan Udara).

Jumlah penumpang baik kedatangan maupun keberangkatan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 adalah 21.234 penumpang untuk kedatangan, dan 21.708 untuk keberangkatan. Rute penerbangan yang tersedia adalah dari Kerinci ke Kota Jambi, untuk lebih jelas tentang jumlah penumpang pesawat ini bisa dilihat pada table 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1. Total Penumpang Rute Kerinci - Jambi

No	Tahun	Jumlah Penumpang		Kapasitas
		Datang	Berangkat	
1.	2016	1.306	1.382	1 kali penerbangan
2.	2017	6.488	6.877	1 kali penerbangan
3.	2018	13.440	13.449	1 kali penerbangan
Jumlah		21.234	21.708	

Sumber : (Dirjen Perhubungan Udara, 2022)

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa pertumbuhan arus lalu lintas udara cenderung mengalami kenaikan, dan diperlukan pengembangan bandar udara ini, untuk mendukung kegiatan perekonomian dan pariwisata di Kabupaten Kerinci.

Jumlah kapasitas penumpang yang bisa dilayani oleh bandar udara Depati Parbo adalah maksimum 50 (lima puluh) penumpang, dengan 1 (satu) pesawat, mengingat panjang landasan pacu (runway) terbatas, hanya untuk jenis pesawat terbesar adalah ATR-72 (pesawat Wings Air).

(Dirjen Perhubungan Udara).

Pada saat ini terdapat wacana untuk pengembangan bandar udara ini, khususnya dari pemerintah setempat, tetap dianggarkan dari anggaran pendapatan belanja daerah (APBD), baik kabupaten maupun propinsi, serta dana hibah dari anggaran pendapatan belanja negara (APBN) jika ada.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan studi kelayakan pengembangan bandar udara ini, khususnya dari aspek finansial dalam hal ini peneliti ingin membahas permasalahan tersebut dengan judul tesis **“Studi Kelayakan Pengembangan Bandar Udara Depati Parbo Kerinci”**

1.2. Permasalahan Penelitian

Dalam penelitian ini, permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Parameter apa saja yang perlu ditinjau untuk mengkaji kelayakan pengembangan Bandar Udara Depati Parbo ?
2. Bagaimana hasil evaluasi dan rekomendasi kelayakan pengembangan Bandar Udara Depati Parbo ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi parameter aspek teknis dan aspek finansial kelayakan pengembangan Bandar Udara Depati Parbo.

2. Melakukan evaluasi dan rekomendasi kelayakan pengembangan Bandar Udara Depati Parbo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan Pemerintah Kabupaten Kerinci, dalam kegiatan pengembangan Bandar Udara Depati Parbo.
2. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya dalam bidang Teknik Sipil, terkait pengembangan bandar udara.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian berada di Bandar Udara Depati Parbo Kerinci.
2. Proyek yang diteliti adalah masalah aspek teknis dan aspek finansial pada pengembangan Bandar Udara Depati Parbo.
3. Analisis Finansial pada penelitian ini adalah dari segi operasional.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, permasalahan peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai studi kelayakan, dimensi-dimensi studi kelayakan, definisi dari bandar udara, tinjauan teoritis berbagai literatur, penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI

Pada bab ini menjelaskan mengenai teknik dalam mengumpulkan data, pendekatan penelitian, kerangka berfikir serta pengumpulan data.

BAB IV : ANALISA PEMBAHASAN

Dalam bab IV akan ditampilkan pengolahan data yaitu berupa hasil identifikasi kelayakan teknis finansial yang akan dianalisa dengan teori dari studi literatur.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat dilakukan untuk menyempurnakan penelitian.